

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Santrock dalam Rahmi & Puspasari (2017) sekolah mempunyai hubungan erat bagi pemilihan karier peserta didik, dimana sekolah merupakan lembaga yang mempersiapkan peserta didik dalam memilih kariernya. Dalam (Undang-Undang No 20 Tahun 2003), di Indonesia terdapat beberapa model sekolah yang menjadi wadah bagi peserta didik dalam menjalankan pendidikannya, yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah (MA), Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) dan sekolah Menengah lainnya yang sederajat.

Di Indonesia, salah satu permasalahan yang sering terjadi pada remaja di SMA sederajat adalah peserta didik kesulitan dalam menentukan keputusan karier. Masalah karier yang dirasakan peserta didik SMA sederajat saat ini yaitu peserta didik belum memiliki informasi tentang dunia kerja yang cukup, peserta didik belum memahami cara memilih dan menentukan program studi yang sesuai dengan minatnya, peserta didik belum mampu memilih pekerjaan yang sesuai dengan minat dan kemampuannya, peserta didik belum memiliki pilihan mengenai perguruan tinggi atau pendidikan tertentu setelah lulus sekolah, serta peserta didik belum memahami tentang prospek pekerjaan untuk masa depan kariernya (Fillat, 2018).

Berdasarkan pengalaman observasi di SMAN 22 Surabaya, banyak peserta didik yang mengalami keragu-raguan dalam memilih sekolah lanjutan setelah SMA. Banyak peserta didik yang masih ragu tentang kemampuannya dan masih bingung dalam mengambil keputusan setelah lulus SMA. Hal ini dapat dilihat ketika peserta didik datang ke ruang BK dan menceritakan tentang kebingungan mereka tentang pilihan karier. Permasalahan yang dialami oleh peserta didik yaitu kebanyakan mereka mengalami kebingungan, belum bisa mengambil keputusan kariernya setelah lulus nanti, mereka bingung untuk melanjutkan kuliah dan memilih jurusan apa nantinya di perguruan tinggi. Banyak peserta didik yang belum memikirkan masalah karier, mereka belum bisa menentukan pilihan

kariernya sendiri. Peserta didik dalam mengatasi keragu-raguan dalam menentukan pilihan kariernya, mereka umumnya meminta bantuan dari orang lain yang dipandang kompeten, seperti guru pembimbing, psikolog, atau orang tua untuk memberikan pendapat dan pengarahan dalam menetapkan bidang pendidikan maupun kariernya yang sesuai dengan minatnya, serta menilai kemampuan mereka mungkinkah untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Namun di sisi lain, ada peserta didik yang sudah mempunyai pilihan sendiri hendak melanjutkan studi ke jurusan apa dan di mana, serta berusaha untuk belajar keras sesuai kemampuannya.

Menurut Tolbert (dalam Widyastuti, 2013) pengambilan keputusan karier merupakan sebuah proses yang sistematis dimana berbagai data digunakan dan dianalisis atas dasar prosedur yang tegas. Pengambilan keputusan karier dapat diartikan sebagai sebuah proses sistematis melalui pilihan karier yang sudah ditetapkan oleh individu dari berbagai data yang telah digunakan dan dianalisis berdasarkan ungkapan diri yang terlihat pada pengetahuan, kemampuan, motivasi, dan kepribadian.

Menurut Holland's (dalam Widyastuti, 2013) proses pengambilan keputusan karier yang tepat mestinya harus disesuaikan dengan kemampuan dan minat yang dimiliki peserta didik. Selain kemampuan dan minat dari peserta didik itu sendiri, ada dua faktor yang dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan karier, diantaranya faktor eksternal yaitu faktor sosial ekonomi keluarga, pengaruh orang tua, dan teman sebaya. Kemudian dari faktor internal meliputi kesadaran diri, minat dan keyakinan. Adapun salah satu hal yang bisa mempengaruhi kemandirian pengambilan keputusan karier peserta didik dari faktor individu yaitu efikasi diri dan dari faktor lingkungan yaitu dukungan orang tua.

Menurut Bandura (2010) efikasi diri adalah keyakinan seseorang dalam kemampuannya untuk melakukan suatu bentuk kontrol terhadap fungsi orang itu sendiri dan kejadian dalam lingkungan. Bandura juga menggambarkan efikasi diri sebagai penentu bagaimana orang merasa berfikir, memotivasi diri, dan berperilaku. Sehingga dapat diketahui bahwa efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier peserta didik merupakan tingkat

keyakinan individu bahwa dirinya mampu menyelesaikan tugas yang diperlukan dalam membuat keputusan kariernya. Efikasi diri pengambilan keputusan karier sangat penting bagi peserta didik karena ketidakpercayaan serta kesulitan peserta didik dalam menentukan karier dipengaruhi oleh tingkat efikasi diri pemilihan karier peserta didik tersebut. Menurut Bezt dan Voyten dalam (Febriana, n.d.) individu yang mempunyai efikasi diri pengambilan keputusan karier rendah dapat diartikan bahwa individu tersebut memiliki ketidak yakinan yang tinggi dalam proses pengambilan keputusan kariernya. Tetapi jika individu tersebut memiliki efikasi diri pengambilan keputusan karier yang tinggi maka dapat diartikan bahwa individu tersebut mempunyai keyakinan dalam proses pengambilan keputusan kariernya. Rendahnya efikasi diri pengambilan keputusan karier peserta didik tentunya sangat mengganggu eksplorasi karier serta kemampuan pengambilan keputusan karier mereka, sehingga berdampak pada ketidakpercayaan atau kebimbangan karier dan permasalahan lain dalam proses pengambilan keputusan karier.

Ada beberapa hal yang mempengaruhi Efikasi Diri, antara lain 1) Budaya, budaya mempengaruhi efikasi diri melalui nilai (value), kepercayaan (beliefs), dan proses pengaturan diri (self-regulation process) yang berfungsi sebagai sumber penilaian self-efficacy dan juga sebagai konsekuensi dari keyakinan akan efikasi diri. 2) Jenis Kelamin, perbedaan gender juga berpengaruh terhadap efikasi diri. Hal ini dapat dilihat dari penelitian Bandura yang menyatakan bahwa wanita efikasinya lebih tinggi dalam mengelola perannya. Wanita yang memiliki peran selain sebagai ibu rumah tangga, juga sebagai wanita karier akan memiliki efikasi diri yang tinggi dibandingkan dengan pria yang bekerja. 3) Sifat dari tugas yang dihadapi, derajat kompleksitas dari kesulitan tugas yang dihadapi oleh individu akan mempengaruhi penilaian individu tersebut terhadap kemampuan dirinya sendiri semakin kompleks suatu tugas yang dihadapi oleh individu maka akan semakin rendah individu tersebut menilai kemampuannya. Sebaliknya, jika individu dihadapkan pada tugas yang mudah dan sederhana maka akan semakin tinggi individu tersebut menilai kemampuannya. 4) Insentif eksternal, faktor lain yang dapat mempengaruhi efikasi diri individu adalah insentif yang diperolehnya. Bandura menyatakan bahwa salah

satu faktor yang dapat meningkatkan efikasi diri adalah competent contingens incentive, yaitu insentif yang diberikan oleh orang lain yang merefleksikan keberhasilan seseorang. 5) Status atau peran individu dalam lingkungan, individu yang memiliki status lebih tinggi akan memperoleh derajat kontrol yang lebih besar sehingga efikasi diri yang dimilikinya juga tinggi. Sedangkan individu yang memiliki status yang lebih rendah akan memiliki kontrol yang lebih kecil sehingga efikasi diri yang dimilikinya juga rendah. 6) Informasi tentang kemampuan diri, individu akan memiliki efikasi diri tinggi, jika ia memperoleh informasi positif mengenai dirinya, sementara individu akan memiliki efikasi diri yang rendah, jika ia memperoleh informasi negatif mengenai dirinya.

Selain efikasi diri, dukungan orang tua juga mempengaruhi proses pengambilan keputusan karier peserta didik, dukungan orang tua merupakan bagian dari dukungan sosial. Dukungan orang tua adalah bantuan yang diberikan pada anak baik berupa informasi atau nasehat dalam berbentuk verbal atau non verbal yang memberikan efek tindakan atau emosional yang menguntungkan bagi si penerima. (Marliyah, Lina, dkk. 1997).

Tersedianya dukungan orang tua memberikan pengalaman kepada individu bahwa dirinya diperhatikan, dihargai, dipenuhi kebutuhannya dan diberi bimbingan. Dukungan sosial dari orang tua yang tinggi diperkirakan akan meningkatkan kemantapan serta keyakinan peserta didik dalam menentukan pilihan kariernya.

Dukungan orang tua merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan karier peserta didik. Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan orang tua terdiri dari (1) cara orang tua memberi contoh yang baik, yang mana dapat membantu mendorong anak lebih semangat dalam meniti masa depan serta kariernya di masa depan. (2) cara orang tua dalam meraih keberhasilan ketika sukses dalam pekerjaan merupakan modal yang baik dalam usaha melatih minat, bakat, dan keterampilan tertentu yang berhubungan dengan karier yang diinginkan anak (Hidayah, 2012)

Apabila orang tua dapat menjalankan fungsinya sebagai pendorong, memberikan kebebasan secara emosional, serta memberikan pengalaman keberhasilan pada individu maka akan

membuat individu menunjukkan tingginya keyakinan terhadap pilihan kariernya dan meningkatkan efikasi diri dalam pemilihan kariernya (Febriana, n.d.)

Melalui observasi beberapa peserta didik di SMAN 22 Surabaya, tempat yang dijadikan tempat penelitian, terdapat 35% peserta didik yang merasa kebingungan dalam pengambilan keputusan tentang memilih karier setelah lulus SMA. Kebingungan dalam mengambil keputusan ini ditunjukkan dengan ketidaktetapan peserta didik dalam memilih jurusannya. Banyak peserta didik yang merasa bingung dan datang ke ruang BK untuk konsultasi masalah penjurusan atau dalam mengambil keputusan kariernya. Karena penjurusan merupakan suatu langkah awal dalam pengambilan keputusan karier untuk masa depannya. Hal ini disebabkan banyak faktor, ada yang karena dukungan orang tua yang terkadang memaksakan atau tidak sejalan dengan minat atau keinginan sang anak. Selain itu motivasi peserta didik tersebut dalam mencapai keinginannya masih rendah. Terkadang peserta didik ingin masuk suatu jurusan tertentu tetapi tidak diimbangi dengan usaha atau motivasi yang akan dilakukan untuk mencapai keinginan tersebut.

Berdasarkan beberapa permasalahan dan persoalan yang telah peneliti paparkan, maka peneliti akan memfokuskan pada masalah dukungan orang tua dan efikasi diri terhadap pengambilan keputusan karier peserta didik di SMA. Sehingga akan muncul pertanyaan adakah hubungan antara dukungan orang tua, efikasi diri dengan pengambilan keputusan karier? Untuk mendapat jawaban yang ilmiah dan tepat maka peneliti akan melakukan sebuah penelitian dengan judul “Hubungan Antara Dukungan Orang Tua, Efikasi Diri Dengan Pengambilan Keputusan Karier Peserta Didik kelas XI di SMAN 22 Surabaya”.

B. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas maka peneliti memberikan ruang lingkup dan pembatasan masalah dalam penelitian ini agar permasalahan tetap fokus pada tujuan penelitian dan tidak meluas pada permasalahan yang lain. Adapun ruang lingkup dan pembatasan masalah yang akan menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ruang lingkup penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI di SMAN 22 Surabaya
2. Masalah yang dibahas dalam penelitian ini terbatas pada hubungan antara dukungan orang tua, efikasi diri dengan pengambilan keputusan karier peserta didik.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas maka rumusan masalah yang diambil adalah sebagai berikut.

1. Apakah ada hubungan antara dukungan orang tua dengan pengambilan keputusan karier peserta didik kelas XI di SMAN 22 Surabaya?
2. Apakah ada hubungan antara efikasi diri dengan pengambilan keputusan karier peserta didik kelas XI di SMAN 22 Surabaya?
3. Apakah ada hubungan antara dukungan orang tua dan efikasi diri dengan pengambilan keputusan karier peserta didik kelas XI di SMAN 22 Surabaya?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui hubungan antara dukungan orang tua dengan pengambilan keputusan karier peserta didik kelas XI di SMAN 22 Surabaya.
2. Untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan pengambilan keputusan karier peserta didik kelas XI di SMAN 22 Surabaya.
3. Untuk mengetahui hubungan antara dukungan orang tua dan efikasi diri dengan pengambilan keputusan karier peserta didik kelas XI di SMAN 22 Surabaya.

E. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel, yaitu dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas (independent variable) atau variabel X adalah variabel yang dipandang sebagai penyebab munculnya variabel terikat yang diduga sebagai akibatnya. Sedangkan variabel terikat (dependent variable) atau variabel Y

adalah variabel (akibat) yang dipradugakan, yang bervariasi mengikuti perubahan dari variabel-variabel bebas. Umumnya merupakan kondisi yang ingin kita ungkapkan dan jelaskan (Kerlinger, 1992:58-59).

1. Variabel Bebas (*Independent*) : Dukungan Orang tua dan Efikasi diri (X)
2. Variabel Terikat (*Dependent*) : Pengambilan keputusan karier (Y)

F. Manfaat Penelitian

Masalah ini penting untuk diteliti karena mempunyai beberapa manfaat, antara lain.

1. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan hasil peneliti (pengalaman) secara praktis dalam melakukan penelitian tentang hubungan antara dukungan orang tua, efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier peserta didik.

b. Bagi guru BK

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan kepada guru Bimbingan Konseling BK sebagai bahan referensi dalam meningkatkan layanan konseling di sekolah.

c. Bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan terhadap peserta didik dalam usaha meningkatkan efikasi diri serta mendapatkan dukungan dari orang tua dalam pengambilan keputusan kariernya.

2. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang bermanfaat bagi ilmu psikologi, khususnya ilmu bimbingan dan konseling terkait hubungan antara dukungan orang tua, efikasi diri dengan pengambilan keputusan karier peserta didik di jenjang SMA.